

BAB I

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah swt. Yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluk-Nya.¹

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an maka pengenalan al-Qur'an itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus bisa memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dalam al-Qur'an.² Membaca al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil (pelan) dan fasih. Maka aspek kemampuan baca al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui oleh setiap muslim, baik manusia pada umumnya dan juga kalangan peserta didik pada khususnya.

Adapun yang berkaitan dengan hikmah mempelajari al-Qur'an ada di hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dengan terjemahannya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain” (HR. Bukhari).

¹ Zaiunudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, h. 86.

² Zulfisun, Muharram, *Bekajar Mudah Membaca dengan Metode Mandiri*, cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2003, h. 2.

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar segala hukum, baik dari segi hubungan antara hamba dengan Allah SWT maupun hubungan antar sesama umat manusia. Al Qur'an juga merupakan sumber dari segala sumber ajaran islam yang pertama dan utama, sehingga umat islam wajib membaca al Qur'an dan kemudian wajib mengamalkannya, sebab sebaik-baiknya seorang muslim adalah yang mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an.

Belajar Al-Qur'an selain menggunakan metode belajar secara mandiri juga membutuhkan seorang guru supaya dapat mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih cara membaca Al Qur'an yang bersifat Taufiqi yaitu menurut yang diajarkan Rasulullah SAW. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sebagian besar dikarenakan guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan terlalu cepat dalam menerapkan pelajaran, sehingga membutuhkan waktu untuk membiasakan berlatih dan perlu adanya keselarasan antara guru dan peserta didik.

Dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an bagi peserta didik, perlu adanya metode atau cara bagaimana agar membaca dan menulis al-Qur'an fasih dalam mengucapkan dan baik dalam menulis. Diantara cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode Drill (latihan) di mana peserta didik dilatih dari segi kecakapannya membaca dan menulis al-Qur'an.

Dari keterangan di atas yaitu sebagai sebuah alat, tentunya metode harus dipersiapkan secara dengan baik, karena dengan alat yang tepat, proses yang dilakukan akan semakin efektif dan efisien. Sedangkan menurut Roestiyah Nk.,

Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, maka penulis akan melakukan penelitian berjudul “ Efektivitas Metode Dril Dalam Meningkatkan Ketrampilan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Aswaja Karangawen Demak”. Penulis melakukan penelitian di TPQ Aswaja yang merupakan TPQ yang menggunakan metode drill dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur’an. -

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam pemilihan judul ”efektivitas metode drill dalam meningkatkan ketrampilan baca tulis Al Qur’an di TPQ Aswaja Karaangawen Demak” ini karena beberapa hal, antara lain:

1. Penelitian dilakukan di TPQ Aswaja Sidorejo, dimana proses penelitian di jalankan setelah lebaran idul fitri, dimana masih pandemi namun penelitian dilakukan karena di TPQ Aswaja Sidorejo masih menjalankan proses pembelajaran seperti biasanya dengan menggunakan protokol kesehatan, dikarenakan dengan keadaan murid yang tidak begitu banyak yang dimana Cuma memiliki peserta didik kurang dari 50 peserta didik.
2. Tempat yang digunakan untuk penelitian berada di TPQ Aswaja Sidorejo, karena di TPQ Sidorejo memiliki pembelajaran dalam baca

³ Roestiyah Nk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1991, hlm. 174

tulis Al-Qur'an yang dimana proses pengajarannya menggunakan metode Qiro'ati dan metode drill. Dimana pengelompokan pembelajarn dipisahkan menjadi dua metode, untuk buku panduan di TPQ Aswaja Sidorejo menggunakan panduan buku Qiro'ati berjilid dan pengajaran dalam baca tulis al-qur'an menggunakan metode drill dimana guru mengjarakan terdahulu pengenalan hiuruf hijaiyyah kemudian diikuti oleh peserta didik dan dilatih membaca dan menulis.

3. Metode drill menurut saya adalah metode yang sangat praktis digunakan dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an, karena dalam metode drill atau pelatihan peserta didik diajarkan mulai dari nol dalam pegenalan huurf-huruf hijaiyyah mulai dari nama-nama huruf hijaiyyah, pengucapan, serta penulisan Al-Qur'an. Dalam metode drill itu sendiri pengajaran dilakukan secara latihan dan terus menerus, sehingga peserta didik yang sebelumnya belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah dengan metode drill peserta didik akan dilatih secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga secara berjalannya proses pembelajaran peserta didik akan menguasai baca tulis al-Qur'an.
4. Menumbuh dan mengembangkan keimanan anak melalui pemupukan dan pembiasaan begitu penting dilakukan. Memperkenalkan firman-firman Allah melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah pembiasaan dan pemupukan yang sangat penting untuk dilakukan

sehingga butuh penerapan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan yaitu memperkenalkan kalam-kalam Allah.

5. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, sehingga diharapkan dan disarankan pembelajaran al qur'an dengan metode drill diprogramkan.
6. Metode drill dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga mampu mengetahui ketrampilan dan ketangkasan peserta didik dalam pembelajaran melalui latihan yang sering diulang-ulang.

B. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah hasil dari suatu kegiatan yang berguna untuk mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik dan sistematis.⁴ Kalau dijabarkan secara terpisah kata efektivitas menunjukkan pada suatu sikap, siap dan sedia yang menunjukkan pada suatu perubahan sikap atas segala apa yang dikerjakan ataupun tindakan yang semestinya dilakukan. Sedang kata efektivitas adalah suatu proses pekerjaan yang mengarah pada maksud dan tujuan tertentu. Berangkat dari pengertian masing-masing di atas, maka efektivitas memiliki pemahaman sebagai suatu sikap dalam melakukan

⁴ Agus Sulistiyo dan Adi Mulyono, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Surakarta: ITA, 2000, hlm. 45.

segala tugas-tugas menjadi tanggung jawab dengan penuh segala kesungguhan.⁵

Adapun efektivitas dalam pembelajaran dilihat dari siap, sikap, dan sedia yang menunjuk pada perubahan peserta didik yang dalam perubahan sikap yang semestinya dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas yaitu kegiatan pembelajaran dimana di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta penilaian berupa tujuan dalam pembelajaran dari penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.

2. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang tersusun kedalam kegiatan belajar supaya tujuan sudah tersusun dan terencana tercapai secara optimal, sehingga serangkaian metode tersebut memegang peran yang sangat penting.

Menurut Mohd, Athiyah menjelaskan bahwa memberikan pemahaman kepada peserta didik semua cara pembelajaran. Mohd. Abd. Rakhim Ghunaimah menjelaskan metode merupakan cara untuk menerangkan tujuan dan maksud terkait dengan pembelajaran. Ali Al-Jumbalady dan Abu Al-Fath Attawarisyy menartikan metode sebagai cara

⁵ Abdullah Yusuf Al Hasani, *Produktif dalam Da'wah*, Jakarta: Robbani Press. 2006, hal. 34.

bagaimana penyampaian terkait materi belajar dari guru kepada peserta didik.⁶

Adapun metode dalam penerapannya, dilihat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta komponen-komponen dalam belajar agar pembelajaran tercapai dengan tujuannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud metode yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.

3. Metode Drill

Metode drill adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁷

Menurut Roestiyah, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telaj dipelajari.⁸

Adapun metode drill dalam pelaksanaannya, dilakukan secara latihan dan terus menerus sehingga pembelajaran akan menjadi aktif dan peserta didik akan cepat memahami dengan penggunaan metode yang dilakukan secara berlatih dan diulang-ulang.

⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2004)

⁷ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV, Amrico, 1986,) 152

⁸ *Ibid.*, hal. 125

Pada penelitian ini yang dimaksud yang dimaksud dengan metode drill yaitu suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan metode latihan, artinya dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara latihan dan diulang-ulang supaya mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pengajarannya guru di TPQ aswaja Sidorejo memberi contoh kepada peserta didik dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, berupa pengenalan nama, cara membaca dan pengucapannya, serta cara menulisnya. Selanjutnya, peserta didik akan meniru apa yang telah di contohkan oleh guru dengan berlatih sedikit demi sedikit dan diulang-ulang sampai bisa, sehingga peserta didik akan memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan.

4. Materi Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-Qur'an dengan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.⁹

Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:” Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 33

terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.”¹⁰

Kata pertama dari dari wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah adalah Iqra' atau perintah membaca yang terdapat dalam surah al-alaq ayat 1 yang artinya “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. Tersirat disini adalah perlunya umat islam mempelajari dan membaca Al-Qur'an, karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut “asma Tuhan”

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pentingnya mempelajari Al-Qur'an adalah wajib dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya dinilai sebagai ibadah, sebab Al-Qur'an adalah pedoman pokok bagi setiap muslim. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an di sini adalah potensi seorang peserta didik dalam menguasai, memahami, dan mengetahui serta dapat menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah menuju kedewasaan anak didik.¹¹

Menurut M. Basyiruddin Usman pembelajaran adalah suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tertentu.¹² Jadi

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 3 hlm. 19

¹¹ Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 76-80.

pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dengan cara sistematis dari seseorang atau kelompok (orang dewasa) kepada seseorang atau kelompok (belum dewasa) untuk menanamkan suatu nilai atau konsep. Hal ini dilihat dari segi umum, yaitu pembelajaran yang masih bersifat mentransfer ilmu atau pengetahuan yang masih menitik beratkan pada tiga, yaitu ranah, kognitif psychomotorik dan afektif. Membaca Dilihat dari segi bahasa membaca diartikan sebagai “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.¹³ Sedangkan pengertian secara istilah membaca dapat diartikan sebagai “kecakapan untuk memahami pengertian-pengertian yang dimaksud oleh seseorang pengarang”.¹⁴

Pengertian membaca sebagaimana tersebut di atas adalah pengertian dalam arti sempit, dalam arti membaca tulisan yang tertera di dalam buku-buku. Pada hal membaca tidak hanya terbatas membaca buku saja, melainkan dalam arti luas membaca menyangkut memahami segala kejadian alam beserta isinya yang ada di bumi ini dengan menggunakan pikiran yang jernih.

Namun di dalam skripsi ini hanya memfokuskan membaca dalam arti yang sempit yaitu membaca kitab suci umat Islam yang dikenal dengan sebutan Al-Qur'an, di mana anak-anak dapat

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet. 1, 2000), hlm.

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 83

¹⁴ J.A. Battle and R.I. Shannun, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2003), hlm. 178.

melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Tajwid.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pemebelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah pengetahuan akan pentingnya pemebelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau BTQ dalam pengembangan belajar Al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo. Pengetahuan akan BTQ sangat penting demi tercapainya tujuan diadakannya Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis al Qur'an peserta didik TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak
2. Bagaimana efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis al Qur'an peserta didik TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan pokok masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis al Qur'an peserta didik TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis al Qur'an peserta didik TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Terkait memperoleh data eektivitas metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan, yaitu penelitina langsung yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh di TPQ Aswaja Sidorejo Kaarangawen Demak, sedangkan untuk mendukung teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penulis akan megadakan penelitian kepustakaan dengan berpedoman pada buku-buku yang ditulis para ahli sebagai rujukan yaitu sebagau dasat-dasar teoritis yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian yang menjadi konsentrasi dari sebuah peneltiian. Dalam peneltia ini yang menjadi aspeK penelitian adalah efektivitas metode

drill dalam meningkatkan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an yang meliputi:

1). Aspek Implementasi

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik haruslah memiliki persiapan dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk mencapai sasaran yang dituju atau yang dapat disebut dengan perencanaan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- (1) Menentukan tujuan pembelajaran
- (2) Menentukan materi pembelajaran
- (3) Menentukan metode pembelajaran
- (4) Media dan sumber pembelajaran
- (5) Langkah-langkah pembelajaran
- (6) Menentukan penilaian

b) Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah yang mampu menghidupkan suasana belajar menjadi aktif dan kondusif. Guru menjadi pembimbing sekaligus bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar. Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan. Tahap pelaksanaan ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Tahap awal atau pembentukan pada pembelajaran

- (a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses *drill* (latihan) berakhir
- (b) Menetapkan garis besar langkah-langkah *drill* (latihan) yang akan dilaksanakan
- (c) Memerhitungkan waktu yang diperhitungkan

2) Tahap inti pada pembelajaran

- (a) Sebelum latihan guru memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan
- (b) Guru menentukan latihan yang akan dilakukan seperti membaca, menulis dan menghafal
- (c) Jika latihan dalam membaca, maka guru memberi contoh cara pelafadzan huruf sesuai mahraj. Jika dalam menulis, guru memberi contoh kaidah penulisan yang benar
- (d) Jika dalam menghafal, guru memberi contoh yang mudah dalam hafalan kalimat perkalimat
- (e) Memulai latihan sedikit demi sedikit
- (f) Mengulang dari awal sampai akhir

3) Tahap akhir atau penutup pada pembelajaran

- (a) Guru memberi tugas terkait dengan pelaksanaan latihan
- (b) Guru dan peserta didik melakukan penilaian terkait proses latihan untuk perbaikan selanjutnya

c) Penilaian

- (1) Tajwid

- (2) Makhrajul Huruf
- (3) Kelancaran dalam membaca dan menulis al Qur'an
- (4) Kelancaran dalam membaca doa harian

2). Aspek Eektivitas

a) Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

- 1) Peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu membacakan doa-doa harian dan surat pendek Al-Qur'an seperti Juz amma
- 3) Peserta didik diharapkan mampu mengkhatamkan buku Qiro'ati Jilid 1 sampai 6

b) Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

- 1) Peserta didik mampu dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan fasih dan tartil serta menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Peserta didik mampu dalam membaca doa-doa harian dan ayat-ayat pendek Al-Qur'an seperti Juz amma
- 3) Pencapaian peserta didik mampu dalam mengkhatamkan buku Qiro'ati Jilid 1 sampai jilid 6

3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mana data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam

bentuk angka¹⁵, meliputi: sejarah singkat berdirinya sekolah ini, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dll.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer ini adalah kepala TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak
- b) Sumber data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh pihak peneliti dari subjek penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, guru, staff merupakan sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi disebut juga pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati apakah kepala sekolah melaksanakann tugasnya dengan baik atau tidak.

Jenis observasi terbagi menjadi tiga yaitu: observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan obsevasi partisipasi.

¹⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Yoyakarta: Rakesarasin, 1996, *hlm.* 2

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010, *hlm.*172

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, *hlm.* 91

¹⁸*Ibid*, *hlm.* 91

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselediki.²⁰

Observasi dilakukan di lingkungan TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak yang dilaksanakan setelah dua minggu lebaran yang dimana TPQ Aswaja Sidorejo sudah buka kembali setelah pandemi, mengingat TPQ tersebut berada di pedesaan dan juga hanya memiliki peserta didik kurang dari 50 orang maka bisa melakukan proses belajar mengajar seperti biasa dengan mematuhi protokol kesehatan. kemudian penulis langsung melakukan observasi setelah mendapat izin kepala sekolah untuk melengkapi data penelitian dengan mencari atau mengamati hal yang berhubungan dengan kegiatan bagaimana proses berjalannya metode *drill* (latihan) dalam pembelajaran Al-Qur'an BTQ di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak..

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹⁹Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 112

²⁰S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 158-159

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu ²¹. Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan ketrampilan baca tulis al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak. Adapun sumber informasi:

- 1) Kepala TPQ guna memperoleh informasi terkait gambaran umum tentang TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.
- 2) Guru TPQ guna memperoleh informasi tentang efektivitas metode *drill* (latihan) dalam ketrampilan baca tulis al Qur'an

c) Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode dengan mencari data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: buku-buku, surat kabar, majalah, catatan-catatan, transkrip, Internet, dan lain-lain.

Analisis dokumen yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumen dokumen yang dipakai seperti foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hlm 135.

bersamaan dengan pengumpulan data. dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.²²

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis data berupa:

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan sangatlah kompleks, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti computer dengan menggunakan kode tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih mudah untuk memahami data tersebut.

Proses analisis penyajian data, peneliti akan menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari metode drill dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diperoleh dari kegiatan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 270

observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lainnya, sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kumpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah diperoleh penulis dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh penulis di lapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran aatau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

²³ Sugiyono, op. cit., hlm. 338-345

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang ada, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB I. Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup alasan pengambilan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Drill.

Pada bab ini penulis memaparkan teori tentang pendidikan agama islam (PAI), yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam dan fungsi pendidikan agama islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: Pengertian Al-Qur'an, dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an, dan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Drill yang meliputi: Pengertian metode drill, macam-macam metode drill, tujuan metode drill, prinsip-prinsip metode drill, kelebihan metode drill, dan kekurangan metode drill. Metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III. Gambaran umum TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.

Pada bab ini penulis memaparkan hasil peneliitian yang dilakukan d TPQ Aswaja Sidorejo, yaitu: Sejarah dan tujuan berdiirnya TPQ Aswaja Sidorejo, Profil TPQ, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, dan jumlah keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta evektivitas metode drill dalam meningkatkan ktrampilan baca tulis Al-Qur'an meliputi: Perencanaan di TPQ Aswaja Sidorejo Krangawen Demak, pelaksanaan metode drill di TPQ Aswaja Sidorejo Krangawen Demak, dan penilaian metode drill di TPQ Aswaja Sidorejo Krangawen Demak.

BAB IV. Analisis Data. Dalam bab ini berisi tentang Efektivitas metode drill dalam meningkatkan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Aswaja Sidorejo Karangawen Demak.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran